

Pengaruh Gaya Belajar, Waktu Pembelajaran dan Suasana Kelas Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa

Farich Akbar¹, Sudargo², Dewi Wulandari³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

¹akbarfarich@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif survey yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Gaya Belajar, Waktu Pembelajaran dan Suasana Kelas terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa di SMA Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modeling. Variabel laten dalam penelitian ini adalah Gaya Belajar (X1), Waktu Pembelajaran (X2), Suasana Kelas (X3) dan Motivasi Belajar Matematika Siswa (Y1) sedangkan variabel teramati dalam penelitian ini adalah semua indikator dari masing-masing variabel laten. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling yang melibatkan 351 siswa sebagai sampel. Dalam penelitian diperoleh model yang baik dengan menghapus 23 variabel teramati dan melakukan penambahan kovarian diantara dua variabel teramati. Estimasi dilakukan sebanyak 4 kali yang dapat disimpulkan bahwa gaya belajar dan suasana kelas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar matematika siswa sedangkan waktu pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar matematika siswa. Model menunjukkan parameter koefisien pengaruh sebesar -0,09 untuk gaya belajar terhadap motivasi belajar matematika siswa, 0,22 untuk waktu pembelajaran terhadap motivasi belajar matematika siswa dan 0,12 untuk suasana kelas terhadap motivasi belajar matematika siswa. Dari hasil estimasi juga dapat disimpulkan bahwa gaya belajar, waktu pembelajaran dan suasana kelas memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 8,8% terhadap motivasi belajar matematika siswa.

Kata kunci : Gaya Belajar; Waktu Pembelajaran; Suasana Kelas; Motivasi Belajar Matematika.

ABSTRACT

This research is a quantitative survey research that aims to determine the effect of Learning Style, Learning Time and Classroom Atmosphere on Students' Mathematics Learning Motivation in Semarang High School. The method used in this research is Structural Equation Modeling. The latent variables in this study are Learning Style (X1), Learning Time (X2), Classroom Atmosphere (X3) and Student's Mathematical Learning Motivation (Y1) while the observed variables in this study are all indicators of each latent variable. Determination of the sample using a purposive sampling technique involving 351 students as samples. In the research, a good model was obtained by removing 23 observed variables and adding covariance between the two observed variables. Estimation is done as much as 4 times which can be concluded that the learning style and classroom atmosphere do not have a significant effect on students' mathematics learning motivation while the learning time has a significant effect on students' mathematics learning motivation. The model shows the effect coefficient parameter of -0.09 for learning styles on students' motivation to learn mathematics, 0.22 for learning time on students' motivation to learn mathematics and 0.12 for classroom atmosphere on students' motivation to learn mathematics. From the estimation results it can also be concluded that the learning style, learning time and class atmosphere have a significant effect of 8.8% on students' mathematics learning motivation.

Keywords: Learning Style; Learning Time; Class situation; Learning Motivation in Mathematics.

PENDAHULUAN

Salah satu hal yang menyebabkan rendahnya hasil ujian nasional adalah rendahnya motivasi siswa untuk belajar matematika. Berdasarkan pengalaman magang peneliti, motivasi siswa untuk belajar matematika sangat rendah. Motivasi belajar matematika siswa rendah dikarenakan beberapa faktor yaitu: model pembelajaran yang kadang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa sehingga tidak paham dengan apa yang disampaikan oleh guru dan membuat malas untuk memperhatikan, dan mengerjakan hal lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Selain itu beberapa siswa juga mengeluhkan peraturan kurikulum 2013 dimana sering banyak tugas dan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti sehingga juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Waktu pembelajaran siang dan sore hari menyebabkan banyak siswa mengeluh lelah karena tubuh yang seharusnya istirahat pada siang hari tetapi masih digunakan untuk belajar. Begitu juga dengan suasana kelas semakin siang semakin gaduh atau riuh, sudah tidak seperti di pagi hari yang masih berkonsentrasi untuk belajar. Berdasarkan pengalaman tersebut maka peneliti menggolongkan menjadi 3 komponen yang menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar matematika siswa yaitu gaya belajar, waktu pembelajaran dan suasana kelas.

Gaya belajar siswa yang berbeda-beda membuat penerimaan informasi dari guru kepada siswa berbeda-beda. Untuk itu siswa harus mengetahui gaya belajar mereka agar dapat memudahkan menerima informasi dari guru. Hal ini sesuai dengan hasil riset yang menunjukkan bahwa murid yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka (Gunawan, 2007). Gaya belajar menurut Pendekatan berdasarsarkan preferensi sensori ada 3 yaitu: visual, auditori dan kinestetik. Dari hasil survey diketahui bahwa terdapat 29% orang visual, 34% auditori dan 37% kinestetik (Gunawan, 2007). Gaya belajar visual lebih menekankan kepada penglihatan siswa, sedangkan gaya belajar auditori menekankan kepada pendengaran siswa dan gaya belajar kinestetik menekankan kepada tindakan atau praktek. Menurut Davit Kolb gaya belajar seseorang tidak ada yang mutlak pada satu gaya belajar saja, namun gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari beberapa gaya belajar (M. Nur Ghufron & Rini Risnawita, S., 2014).

Waktu pembelajaran juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, dikarenakan waktu pembelajaran yang mengharuskan siswa berangkat dari pagi sampai sore mulai pukul 07.00-15.30 WIB menyebabkan rasa bosan untuk belajar dan badan siswa menjadi lelah dikarenakan waktu yang sangat panjang tersebut. Jika siswa bersekolah dengan kondisi badan yang sudah lelah akan menurunkan konsentrasi siswa untuk belajar sehingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk. Sebaliknya jika siswa belajar dengan kondisi badan yang baik, pikiran masih segar dan dalam konsentrasi yang tinggi maka siswa dalam keadaan semangat dan motivasi yang tinggi terutama saat pagi hari. Untuk itu diperlukan pemilihan waktu yang tepat untuk melakukan pembelajaran, pemilihan waktu pembelajaran yang tidak sesuai menyebabkan ketidaknyamanan siswa dalam menerima informasi dari guru, sesuai dengan pendapat Slameto memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar (Slameto, 2010).

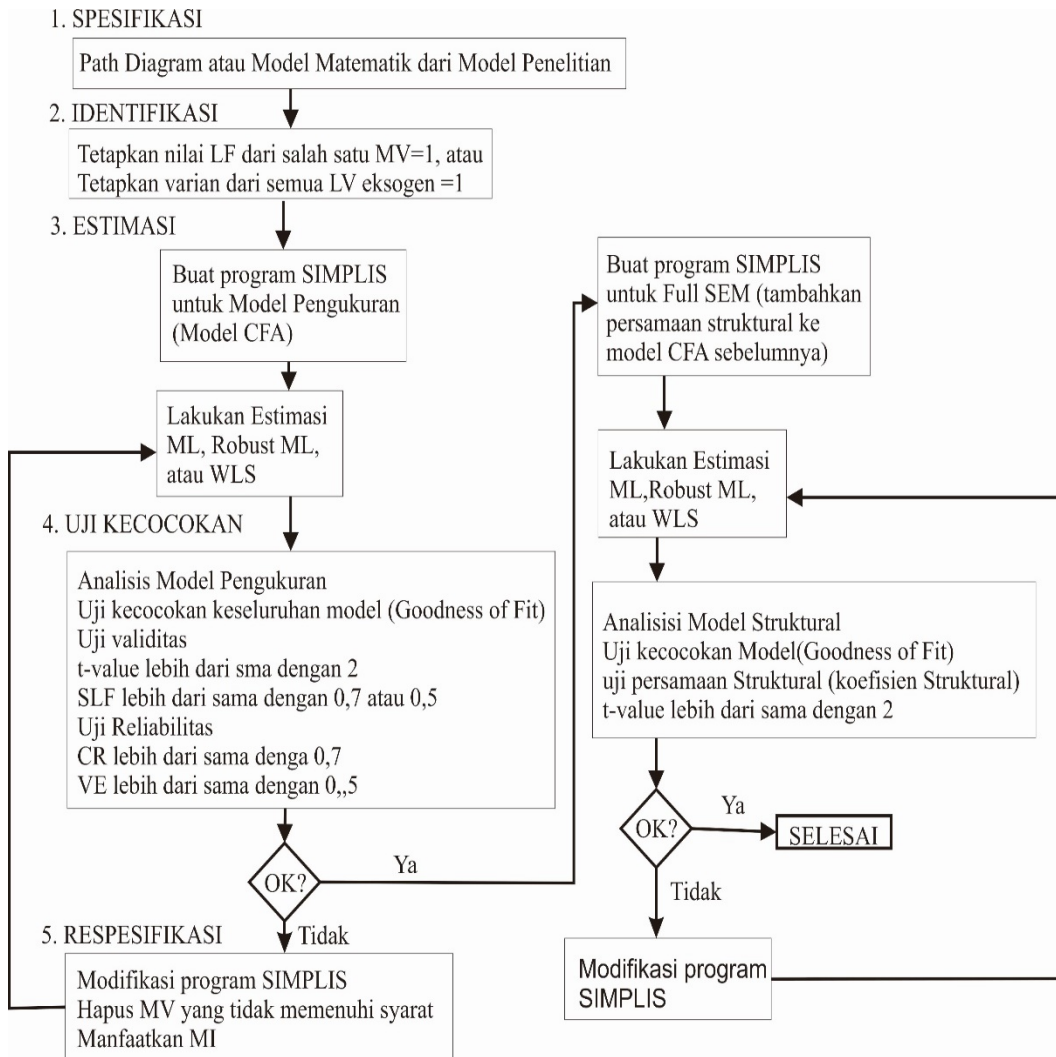
Kelas merupakan salah satu penataan sekolah dalam melakukan proses belajar mengajar, jika siswa diklasifikasikan maka akan mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran. Maka di dalam kelas harus tercipta suasana yang nyaman bagi siswa untuk dilakukan pembelajaran, suasana kelas yang nyaman bagi siswa akan memunculkan motivasi yang tinggi untuk belajar, keuntungan mendapatkan motivasi siswa di kelas adalah bahwa pelajar bisa membuat tugas pendidik mengelola kelas lebih mudah (Sunu, 2015). Maka pengelolaan suasana kelas yang baik akan menimbulkan motivasi belajar siswa yang baik pula.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 11 Semarang pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 11 Semarang dengan sampel sebanyak 351 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dimana peneliti memilih rasio 10 responden per variabel teramati. Jadi pada penelitian ini akan diambil sampel 10 responden per indikator atau variabel teramati, dalam penelitian ini terdapat 33 indikator, maka jumlah sampel minimal adalah 330 responden. Dalam realitasnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 351 responden. Selanjutnya untuk instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket yang telah diuji menggunakan validitas dan reliabilitas data. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban yaitu : Sangat setuju (skor 5); Setuju (skor 4); Ragu-ragu (skor 3); Tidak setuju (skor 2) dan Sangat tidak setuju (skor 1).

Teknik analisis data dalam penelitian ini ditempuh dengan prosedur sebagai berikut : (1) tahap persiapan; (2) pelaksanaan penelitian; (3) mengumpulkan data; (4) analisis data; (5) interpretasi data; dan (6) kesimpulan. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017).

Analisis dan interpretasi data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan aplikasi LISREL 8.8. SEM adalah alat untuk menganalisis data multivariat, terutama untuk menguji hubungan kausalitas (sebab akibat) (Hengky Latan & Gundono, 2013). Analisis yang dilakukan SEM dapat bersifat sederhana maupun kompleks. Salah satu keunggulan SEM adalah bahwa dengan SEM peneliti dapat menentukan hubungan antara measurable variable (disebut juga variabel manifest atau observed variabel) dengan konstruk atau variabel laten (atau unobservable variabel), seperti dalam analisis factor, dan menentukan koefisien pengaruh konstruk yang satu pada konstruk yang lainnya, seperti dalam analisis regresi ataupun path analysis. Tahapan untuk metode SEM dapat dilihat dalam diagram alur sebagai berikut :



LF : Loading Factor
 SLF : Standardized Loading Factor; MV : Measured Variables; LV : Latent Variables
 CR : Construct Reliability; VE : Variance Extracted; CFA : Confirmatory Factor Analysis
 ML : Maximum Likelihood; WLS : Weighted Least Square; MI : Modification Index

Gambar 1. Diagram alur SEM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai sumber data. Kuesioner dengan jumlah 351 dibagikan dan diisi oleh siswa secara acak. Penelitian ini menggunakan SEM untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil survei. Data yang diperoleh akan diolah dengan bantuan software LISREL. Dengan jumlah responden 36 dan taraf signifikan 5%, maka jalur yang dipilih adalah baris ke $36-2=34$ diperoleh $r_{tabel} = 0,339$. Dengan demikian diperoleh hasil yang valid untuk setiap indikator. Dengan jumlah responden 36 dan taraf signifikan 5% diperoleh hasil $r_{hitung} = 0,8157$. Dari tabel untuk $n=20$ dan taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,339$. Karena $r_{hitung} = 0,8157 > r_{tabel} = 0,339$ maka instrument dikatakan reliabel.

Hasil Penelitian

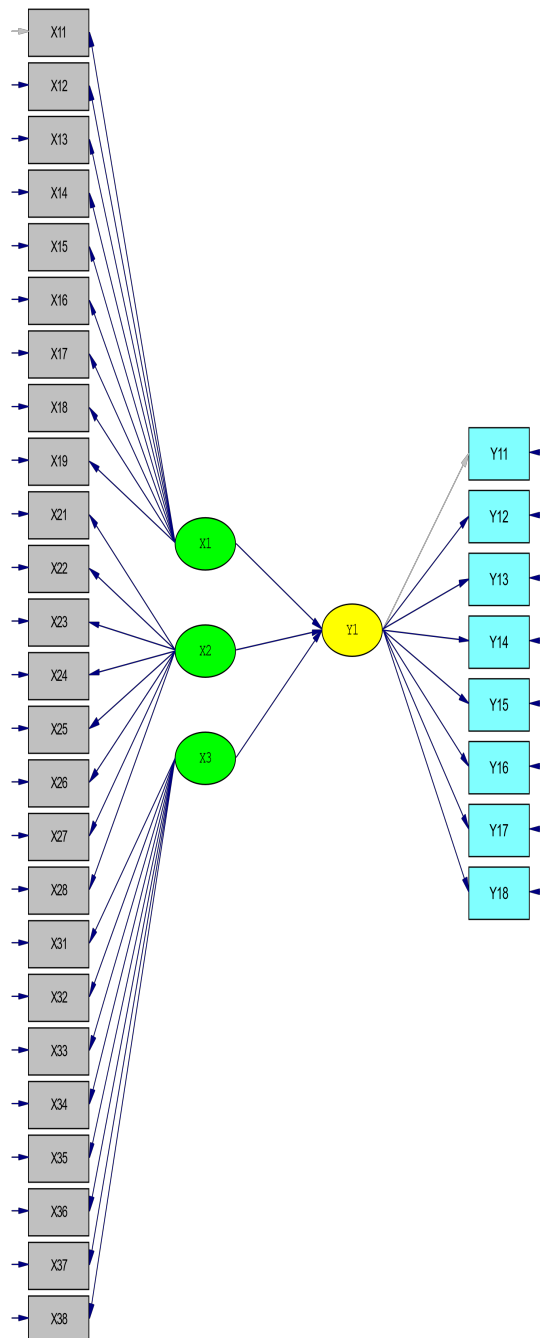
Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah sebagian siswa SMA N 11 Semarang. Adapun responden dalam penelitian ini terdiri dari 3 kelas 10, 3 kelas 11 dan 4 kelas 12.

Normalitas

terdapat beberapa variabel yang tidak berdistribusi normal univariat karena tidak memenuhi syarat uji yaitu P-Value skewness dan Kurtosis $> 0,05$ yaitu X11, X16, X17, X21, X25, X37, X38, dan Y15. Sedangkan untuk uji normalitas multivariat dikatakan tidak normal karena P-value skewness dan Kurtosis $< 0,05$.

Spesifikasi model



Gambar 2. Path Diagram

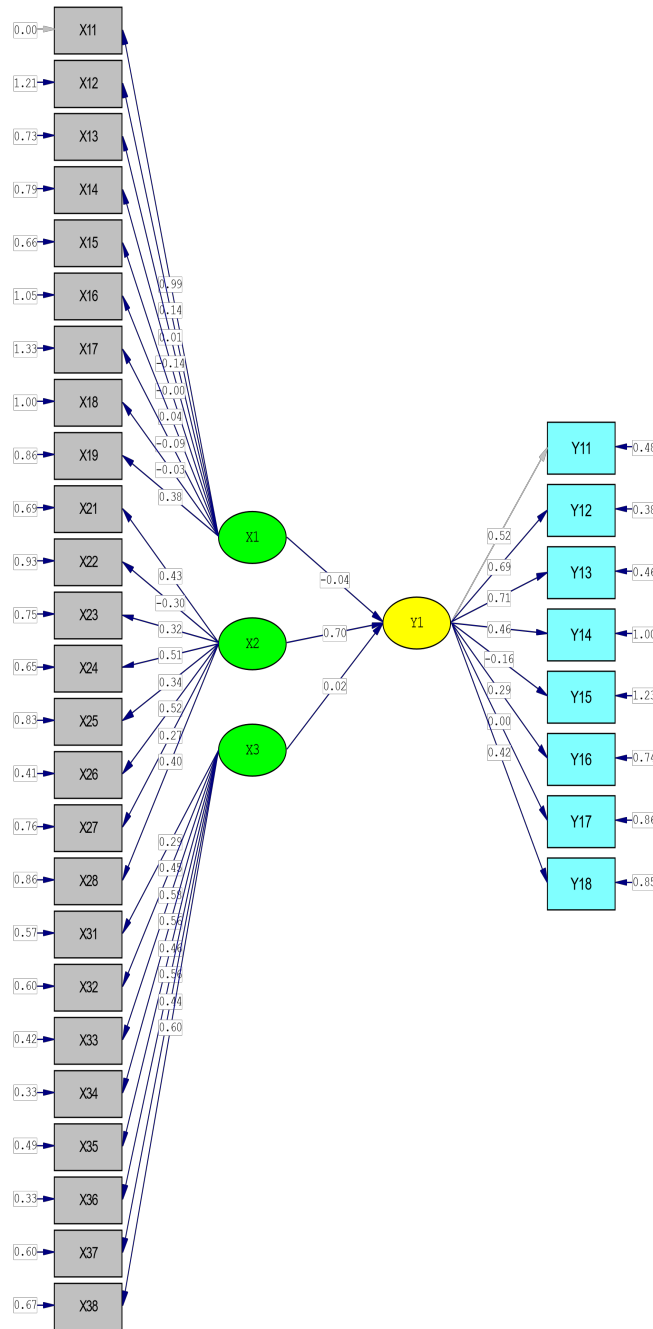
Identifikasi

Dalam analisis yang telah dilakukan peneliti dengan bantuan software LISREL 8.8 di dapat nilai degree of freedom sebesar 528. Jadi degree of freedom bernilai positif sehingga model tersebut over-identified.

Estimasi Model

Dalam penelitian ini data tidak berdistribusi normal multivariat, maka dari itu berdasarkan asumsi ketidaknormalan data maka model akan diestimasi dengan metode Robust-Maksimum Likelihood Estimator.

Dari metode Robust-Maksimum Likelihood Estimator ini didapatkan hasil estimasi seperti pada gambar



Chi-Square=1818.49, df=490, P-value=0.00000, RMSEA=0.088

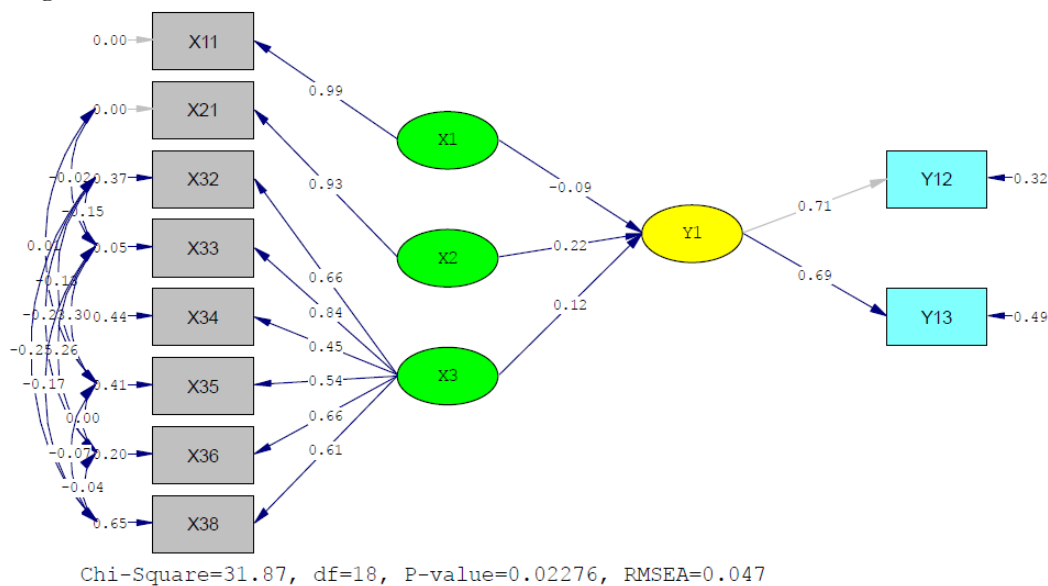
Gambar 3. hasil estimasi

Analisis Awal

Berdasarkan hasil output LISREL yang pertama, peneliti melakukan analisis awal terhadap hasil estimasi. Dalam analisis awal peneliti memeriksa 3 hal, yang pertama Offending Estimates. Karena ditemukan adanya negative error variance di variabel teramati X11 maka varian ditetapkan menjadi 0,01. Kedua nilai $T < \text{value}$, dalam penelitian ini terdapat nilai $t\text{-value} < 1,96$ yaitu Y15, Y17, X13, X14, X15, X16, X17, X18, dan X22. Ketiga nilai Standardized Loading Factors (SLF), dalam penelitian ini terdapat nilai $\text{SLF} < 0,30$ yaitu Y15, Y17, X12, X13, X14, X15, X16, X17, X18, dan X22. Dari ketiga hal tersebut maka dilakukan penghapusan terhadap indikator. Indikator yang dihapus dalam tahap analisis awal ini adalah Y15, Y17, X12, X13, X14, X15, X16, X17, X18, dan X22.

Uji Kecocokan Model

Akhirnya peneliti mendapatkan model yang cukup baik, dari 16 ukuran GOF diperoleh 11 ukuran GOF yang menunjukkan good fit. Langkah selanjutnya yaitu uji kecocokan pengukuran dan uji kecocokan struktural. Dalam tahap uji kecocokan pengukuran ini dilakukan dengan cara mengevaluasi setiap model pengukuran secara terpisah melalui evaluasi terhadap validitas model pengukuran dan evaluasi terhadap reliabilitas model pengukuran. Evaluasi terhadap validitas model pengukuran memiliki syarat validitas yaitu nilai $t\text{-value} \geq 1,96$ dan $\text{SLF} \geq 0,50$. Hasil menunjukkan semua indikator memenuhi nilai $t\text{-value}$ dan SLF maka untuk setiap indikator dapat dikatakan valid. Evaluasi terhadap reliabilitas model pengukuran memiliki syarat reliabilitas yaitu nilai $(\text{VE}) \geq 0,50$ dan $(\text{CR}) \geq 0,70$. Variabel laten Y1 diperoleh $\text{VE} 0,47 < 0,50$ dan $\text{CR} 0,73 > 0,70$ maka variabel laten Y1 tidak Reliabel, Variabel laten X1 diperoleh $\text{VE} 1 > 0,50$ dan $\text{CR} 1 > 0,70$ maka variabel laten X1 Reliabel, Variabel laten X2 diperoleh $\text{VE} 0,31 < 0,50$ dan $\text{CR} 0,57 < 0,70$ maka variabel laten X2 tidak Reliabel, Variabel laten X3 diperoleh $\text{VE} 0,41 < 0,50$ dan $\text{CR} 0,81 > 0,70$ maka variabel laten X3 tidak Reliabel. Dikarenakan tidak memenuhi validitas dan reliabilitas maka dilakukan respesifikasi 4 dengan menghapus indikator yang memiliki nilai Standardized Loading Factor (SLF) kecil yaitu X24, X26 dan Y11. Setelah respesifikasi 4 diperoleh VE dan CR yang lebih baik dan memenuhi validitas dan reliabilitas. Hasil respesifikasinya adalah sebagai berikut :



Gambar 4. Hasil estimasi setelah respesifikasi 4

Respesifikasi

Respesifikasi model dilakukan jika hasil estimasi menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan batasan dan teori yang telah ditentukan. Respesifikasi dapat dilakukan dengan setiap tahap analisis. Dalam penelitian ini respesifikasi dilakukan sebanyak 4 kali, yaitu pada tahap analisis awal dengan penghapusan variabel teramati Y15, Y17, X12, X13, X14, X15, X16, X17, X18, dan X22, dalam tahap uji kecocokan keseluruhan model dengan menambahkan kovarian diantara dua kesalahan yang terdapat dalam hasil estimasi dan penghapusan variabel teramati Y14, Y16, Y18, X19, X23, X25, X27, X28, X31, dan X37, dalam tahap uji kecocokan model pengukuran dengan menambahkan kovarian diantara dua kesalahan yang terdapat dalam hasil estimasi dan penghapusan variabel teramati X24, X26 dan Y11.

Pembahasan

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Gaya belajar, Waktu pembelajaran dan Suasana Kelas Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa”. Untuk membatasi ruang lingkup penelitian maka gaya belajar hanya dipilih satu gaya belajar yaitu gaya belajar kinestetik karena menurut Gunawan gaya belajar kinestetik memiliki persentase yang paling besar yaitu 37%.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 11 Semarang pada tanggal 22-29 Agustus 2019. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket/kuesioner, maka diperlukan uji coba untuk menguji validitas dan reliabilitas dengan jumlah responden 36 siswa dan taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,339$. Hasil uji coba instrumen dalam penelitian ini menunjukkan validitas $r_{hitung} > 0,339$ untuk tiap indikator dan reliabilitas $r_{hitung} = 0,8157 > r_{tabel} = 0,339$. Ini menunjukkan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini sudah valid dan reliabel.

Untuk analisis dan interpretasi data dalam penelitian ini menggunakan SEM (Structural Equation Modeling). Dalam penelitian ini telah dilakukan uji normalitas data dengan normality skor dan diperoleh hasil bahwa data tidak normal multivariat karena nilai P-Value dari Skewness and Kurtosis $< 0,05$. Dalam penelitian ini diperoleh degree of freedom sebesar 528. Jadi degree of freedom bernilai positif sehingga model tersebut over-identified. Mengingat dalam penelitian ini data tidak berdistribusi normal multivariat, maka metode estimasi yang dapat digunakan adalah estimasi yang menerima ketidaknormalan data tersebut. Dalam estimasi model yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Robust Maximum Likelihood Estimator (RMLE).

Berdasarkan hasil output LISREL yang pertama, peneliti melakukan analisis awal terhadap hasil estimasi. Dalam analisis awal peneliti memeriksa 3 hal, yang pertama Offending Estimates. Karena ditemukan adanya negative error variance di variabel teramati X11 maka varian ditetapkan menjadi 0,01. Kedua nilai T<value, dalam penelitian ini terdapat nilai t-value $< 1,96$ yaitu Y15, Y17, X13, X14, X15, X16, X17, X18, dan X22. Ketiga nilai Standardized Loading Factors (SLF), dalam penelitian ini terdapat nilai SLF $< 0,30$ yaitu Y15, Y17, X12, X13, X14, X15, X16, X17, X18, dan X22. Dari ketiga hal tersebut maka dilakukan penghapusan terhadap indikator. Indikator yang dihapus dalam tahap analisis awal ini adalah Y15, Y17, X12, X13, X14, X15, X16, X17, X18, dan X22.

Setelah dilakukan penambahan kovarian diantara dua kesalahan, peneliti melakukan estimasi ulang dan didapatkan model yang lebih baik. Dari output yang dihasilkan LISREL setelah respesifikasi terdapat beberapa indikator yang masih memiliki Standardized Loading Factor $< 0,50$ yaitu Y14, Y16, Y18, X19, X23, X25, X27, X28, X31, dan X37. Peneliti memutuskan untuk menghapus beberapa variabel tersebut dari model karena hal ini diharapkan dapat meningkatkan koefisien pada model structural. Akhirnya peneliti

mendapatkan model yang cukup baik, dari 16 ukuran GOF diperoleh 11 ukuran GOF yang menunjukkan good fit.

Dari hasil respesifikasi secara keseluruhan diperoleh 10 indikator yaitu 1 indikator untuk Gaya belajar, 1 indikator untuk Waktu Pembelajaran, 6 indikator untuk Suasana kelas dan 2 indikator untuk Motivasi Belajar Matematika Siswa. Agar memenuhi kecocokan model pengukuran, model harus melewati uji validitas dan reliabilitas model. Dari analisis yang telah dilakukan didapati semua indikator tersebut telah lolos uji validitas, yaitu $SLF \geq 0,50$ dan nilai $t\text{-value} \geq 1,96$. Berdasarkan nilai CR dan VE masing-masing variabel laten telah memenuhi syarat reliabilitas maka dapat dikatakan bahwa jawaban responden konsisten dan konstruktif dalam mengukur variabel laten yang berhubungan. Proses uji kecocokan telah dilakukan dan telah dilakukan respesifikasi untuk mencapai model yang baik.

Model yang telah dilakukan analisis dan menunjukkan kecocokan yang baik dapat dilihat seberapa besar hubungan antara variabel laten. Dari model persamaan struktural dapat diamati bahwa variabel gaya belajar (X1) dengan nilai parameter $-0,09$ menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh negatif terhadap motivasi belajar matematika siswa. Apabila variabel gaya belajar meningkat sebesar 1 maka tingkat motivasi belajar matematika siswa menurun sebesar $0,09$. Variabel waktu pembelajaran (X2) menunjukkan parameter sebesar $0,22$ menunjukkan bahwa waktu pembelajaran berpengaruh positif terhadap motivasi belajar matematika siswa. Apabila variabel waktu pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 1 maka tingkat motivasi belajar matematika siswa meningkat sebesar $0,22$. Variabel suasana kelas (X3) menunjukkan parameter sebesar $0,12$ menunjukkan bahwa suasana kelas memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar matematika siswa. Apabila variabel suasana kelas meningkat sebesar 1 maka tingkat motivasi belajar matematika siswa meningkat sebesar $0,12$. Dari nilai R^2 sebesar $0,088$ menunjukkan bahwa variabel gaya belajar, waktu pembelajaran dan suasana kelas dapat menjelaskan atau mempengaruhi motivasi belajar matematika siswa sebesar $8,8\%$.

Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar matematika siswa, hal ini berlawanan dengan pendapat Agmila bahwa gaya belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat disebabkan karena hanya satu gaya belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu gaya belajar kinestetik. Waktu pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar matematika siswa, hal ini searah dengan pendapat Sasmita bahwa manajemen waktu sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Suasana kelas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar matematika siswa, hal ini berlawanan dengan pendapat Dewi dkk bahwa peserta didik yang berada di iklim kelas yang baik dan kondusif, juga memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi untuk melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan karena karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan gaya belajar, waktu pembelajaran dan suasana kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar matematika siswa.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pembahasan pengaruh gaya belajar, waktu pembelajaran dan suasana kelas terhadap motivasi belajar matematika siswa, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel laten gaya belajar (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan ($t\text{-value} -1,27 < 1,96$) dan berpengaruh negatif sebesar $0,09$ terhadap motivasi belajar matematika siswa. Hal tersebut berarti bahwa semakin baik gaya belajar siswa maka motivasi belajar matematika siswa semakin rendah.

2. Variabel laten waktu pembelajaran (X2) memiliki pengaruh yang signifikan (t-value $2,49 > 1,96$) dan berpengaruh positif sebesar 0,22 terhadap motivasi belajar matematika siswa. Hal tersebut berarti bahwa semakin baik waktu pembelajaran siswa maka motivasi belajar matematika siswa semakin tinggi.
3. Variabel laten suasana kelas (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan (t-value $1,67 < 1,96$) dan berpengaruh positif sebesar 0,12 terhadap motivasi belajar matematika siswa. Hal tersebut berarti bahwa semakin baik suasana kelas siswa maka motivasi belajar matematika siswa semakin tinggi.
4. Variabel gaya belajar (X1), waktu pembelajaran (X2) dan suasana kelas (X3) memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 8,8% terhadap motivasi belajar matematika siswa. Hal tersebut berarti bahwa semakin baik gaya belajar, waktu pembelajaran dan suasana kelas siswa maka motivasi belajar matematika siswa semakin tinggi.

REFERENSI

- Gunawan, A. W. (2007). *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hengky Latan & Gundono. (2013). *SEM-Structural Equation Modeling Aplikasi Software TETRAD IV*. Yogyakarta: BPFE.
- M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita, S. (2014). *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sunu, I. G. (2015). *Manajemen Kelas; Aplikasinya dalam Proses Pembelajaran di Pendidikan Formal*. Yogyakarta: Media Akademi.